
**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
PADA BIDANG STUDI FIQIH KELAS VIII³ DI MTs DARUL
ULUM DESA BONCAH MAHANG KECAMATAN
BATHIN SOLAPAN**

Jon Helmi

STAI Hubbulwathan Duri

jonhelmi@staihwduri.ac.id

Nur Aziza Rahmah

STAI Hubbulwathan Duri

nurazizarahmah19003785@gmail.com

Abstract: Learning is a process of interaction between teacher and students that takes place through two forms of activity, namely teacher teaching activities and student integrated activities, while student work is student worksheets (LKS). Student worksheets (LKS) are also one of the many media used in the teaching and learning process in schools. The learning also aims to find out how the use of student worksheets (LKS) by teacher in the field of study of Fiqh class VIII³ at MTs Darul Ulum Boncah Mahang Village, Bathin Solapan Subdistrict. Then the formulation of the problem in this research is how the student worksheets (LKS) by teacher in the field of study of Fiqh class VIII³ at MTs Darul Ulum Boncah Mahang Village, Bathin Solapan Subdistrict. The method in this research uses a qualitative descriptive analysis with a percentage when the data has been collected then it is classified into two methods, namely qualitative and quantitative. The results of the research were analyzed by calculating the total percentage in each collection technique in the form of interviews, observations and questionnaires using the formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on the results of the analysis of research observation data, it can be shown that the use of student worksheets (LKS) by teacher in the field of fiqh class VIII³ at MTs Darul Ulum Boncah Mahang Village can be carried out properly. This is evidenced by the results of observations on the use of student worksheets by teachers in the field of fiqh studies, which achieved a percentage score of 82%. then the results of the data analysis show the category "Effective".

Keywords:

Effectiveness, Student Worksheets (LKS)

Abstrak: Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang berlangsung melalui dua bentuk kegiatan yaitu kegiatan mengajar guru dan kegiatan terpadu siswa, sedangkan tugas siswa adalah lembar kerja siswa (LKS). Lembar kerja siswa (LKS) juga merupakan salah satu dari sekian banyak media yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan lembar kerja siswa (LKS) oleh guru bidang studi Fiqih kelas VIII³ di MTs Darul Ulum Desa Boncah Mahang Kecamatan Bathin Solapan. Kemudian yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Lembar kerja siswa (LKS) oleh guru bidang studi Fiqih kelas VIII³ di MTs Darul Ulum Desa Boncah Mahang Kecamatan Bathin Solapan. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan persentase apabila data telah terkumpul maka diklarifikasikan menjadi dua metode yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian dianalisis dengan cara menghitung jumlah persentase pada setiap teknik pengumpulan berupa wawancara, observasi dan angket dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis data observasi penelitian, dapat menunjukkan bahwa penggunaan lembar kerja siswa (LKS) oleh Guru bidang studi fiqih kelas VIII³ di MTs Darul Ulum Desa Boncah Mahang dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi tentang penggunaan lembar kerja siswa (LKS) oleh Guru bidang studi fiqih yang mencapai skor persentase sebesar **82%**. maka hasil analisis data tersebut menunjukkan kategori "*Efektif*".

Kata kunci :

Efektifitas, Lembar Kerja Siswa (LKS)

PENDAHULUAN

Harapan yang selalu guru tuntut adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan tersebut dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Belajar adalah suatu kegiatan yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri peserta didik, baik itu perubahan sikap, perilaku maupun pengetahuan. Mentransfer keterampilan dan pengetahuan kepada siswa merupakan suatu proses pengajaran (mengajar dan belajar) yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan metode atau metode tertentu.

Pengajaran pada hakekatnya adalah suatu proses, interaksi antara guru dan siswa berlangsung melalui dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan mengajar guru dan kegiatan terpadu kegiatan siswa, sedangkan tugas siswa adalah lembar kerja siswa (LKS). Lembar kerja siswa adalah lembar rangkap yang diberikan oleh guru di kelas untuk tugas belajar mengajar. Mengajar pada hakekatnya adalah pekerjaan yang dirancang sedemikian rupa dan berorganisasi yang membuat siswa melakukan berbagai kegiatan belajar seoptimal mungkin.

Pengertian LKS yang dikemukakan oleh Bulu (1993:8) yaitu “Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembar kerja yang memuat informasi, perintah atau petunjuk dari guru kepada siswa untuk mengerjakan kegiatan pembelajaran berupa pekerjaan, latihan atau pengajaran, Penggunaan pembelajaran, hasil untuk mencapai suatu tujuan”. (Majid, 2013 : 373)

Lembar kerja siswa (LKS) juga merupakan salah satu dari sekian banyak media yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dalam pengajaran mata pelajaran, media LKS banyak digunakan untuk memancing aktivitas belajar siswa. Karena dengan LKS siswa akan merasa diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan sesuatu tugas dan merasa harus mengerjakannya, terlebih lagi apabila guru memberikan perhatian penuh terhadap hasil pekerjaan siswa dalam LKS tersebut.

Dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 2 Tahun 2008 tentang buku khususnya pada pasal 11 dengan jelas disebutkan bahwa pendidikan, Tenaga Pendidikan, Anggota Komite Sekolah / Madrasah, Dinas Pendidikan, Pemerintah Daerah, Pegawai Dinas Pendidikan, dan Koperasi yang beranggotakan pendidikan baik secara langsung maupun berkerjasama dengan pihak lain dilarang bertindak sebagai distributor atau pengecer buku kepada peserta didik disatuan pendidikan yang bersangkutan.

Lembar Kerja Siswa (LKS) di MTs Darul Ulum digunakan sejak tahun 2011 hingga sekarang. Awal mulanya LKS digunakan karna tidak adanya buku pegangan siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Ermawati, S.Pd.I, Guru bidang studi Fiqih di MTs Darul Ulum Desa Boncah Mahang Kecamatan Bathin Solapan.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey lapangan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang berusaha meneliti bagaimana efektifitas penggunaan lembar kerja siswa (LKS) pada bidang studi Fiqih kelas VIII³ di MTs Darul Ulum Desa Boncah Mahang Kecamatan Bathin Solapan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang Efektifitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Bidang Studi Fiqih Kelas VIII³ di MTs Darul Ulum Desa Boncah Mahang Kecamatan Bathin Solapan. Untuk memperoleh data pada penelitian ini peneliti menggunakan metode angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun yang menjadi sumber data utama peneliti ini adalah siswa kelas VIII³ untuk mendapatkan informasi sesuai dengan judul yang akan peneliti bahas dan

mendapatkan izin dari kepala madrasah MTs Darul Ulum Desa Boncah Mahang Kecamatan Bathin Solapan tentang permasalahan yang akan peneliti lakukan di lapangan.

Dari hasil angket, observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan maka peneliti banyak mendapat informasi terkait dengan judul yang akan peneliti teliti dari kelas VIII³. Disini peneliti akan menjelaskan terkait permasalahan yang telah peneliti lakukan di lapangan.

Hasil Penelitian

Penulis menggunakan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi untuk memperoleh data. Teknik observasi dan angket penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Lembaran Kerja Siswa (LKS) Oleh guru Fiqih dalam proses belajar mengajar di MTs Darul Ulum Desa Boncah Mahang tersebut. sedangkan dokumentasi adalah data pendukung dari hasil observasi.

1. Penyajian Data Melalui Wawancara

a. Hasil Wawancara Sumber Data Primer

Dalam wawancara dengan sumber data Primer yaitu guru bidang studi Fiqih di MTs Darul Ulum telah penulis lakukan sesuai dengan pedoman wawancara, hasilnya dapat penulis paparkan sebagai berikut :

1) Apa sumber buku guru dalam mengajar ?

Jawaban dari guru bidang studi fiqih menerangkan bahwa :

“Untuk saya menggunakan buku cetak dari Toha Putra, Erlangga, dan untuk siswa menggunakan lembar kerja siswa (LKS).”

2) Apa media yang digunakan guru untuk kegiatan pembelajaran ?

Jawaban dari guru bidang studi fiqih menerangkan bahwa :

“Kita menggunakan media berupa papan tulis, infokus untuk kelas 9 dan kelas 7 serta 8 belum menggunakan infokus. Karena kebanyakan buku fiqih sekarang adalah praktek, seperti shalat. Namun praktek haji, seperti manasik haji belum bisa dipraktekkan.”

3) Apakah materi pembelajaran sesuai dengan silabus ?

Jawaban dari guru bidang studi fiqih menerangkan bahwa :

“Insya Allah sesuai.”

4) Apakah peserta didik memiliki buku paket atau referensi yang berhubungan dengan materi yang sedang dibahas ?

Jawaban dari guru bidang studi fiqih menerangkan bahwa :

“Kita menggunakan buku panduan dari penerbit Toha Putra dan juga Erlangga. Terus ada juga menggunakan buku paket atau modul, namun jarang menggunakannya. Tetapi untuk rujukannya menggunakan modul juga. Kemudian untuk anak-anak menggunakan LKS. Tetapi buku cetak untuk siswa untuk saat ini belum ada. Karena kami mengajar Fiqih, maka siswa boleh menggunakan buku yang tema dan pokok pembahasan yang sama yang berhubungan dengan fiqih. Seperti tentang Shalat. Maka boleh menggunakan buku panduan atau tuntunan shalat lengkap.”

5) Metode apa yang digunakan guru ?

Jawaban dari guru bidang studi fiqih menerangkan bahwa :

“Ibu menggunakan metode demonstrasi. Karena jelas dan sesuai dengan tema. Apalagi kelas 9 membahas tentang fardhu kifayah dan prakteknya metode demonstrasi. Langsung siswa mempraktekkan dengan 3 kelompok. Kemudian memperagakan, seperti jual beli. Dan juga menggunakan metode ceramah.”

6) Apakah siswa ada yang tidak memiliki LKS ?

Jawaban dari guru bidang studi fiqih menerangkan bahwa :

“Insya Allah semua siswa memiliki LKS.”

7) Darimana biaya penyediaan LKS ?

Jawaban dari guru bidang studi fiqih menerangkan bahwa :

“Biaya pengadaan LKS dari siswa seutuhnya.”

8) Apakah menggunakan LKS pembelajaran lebih menyenangkan?

Jawaban dari guru bidang studi fiqih menerangkan bahwa :

“Untuk sekarang iya, untuk LKS saja yang sesuai materinya untuk praktek. Maka tidak bisa dengan LKS saja, tetapi kita perlu turun kelapangan untuk praktek, seperti praktek shalat. Tidak mungkin dipahami dengan melihat LKS saja, tetapi kita perlu melihat siswa bagaimana mereka shalat dengan baik. Terus bagaimana berwudhu dengan baik. Dan itu perlu mempraktekkannya dan ibu suruh siswa mengambil videonya ketika berwudhu di rumah. Untuk perempuan bagaimana mereka berwudhu dengan sempurna, kemudian orangtuanya mengambil videonya untuk dikirim kepada ibu.”

9) Apakah waktu penggunaan LKS Efektif ?

Jawaban dari guru bidang studi fiqih menerangkan bahwa :

“Penggunaan LKS ini dilihat dulu sesuai dengan waktu. Kalau untuk latihan tidak terkejar juga dengan waktu. Ketika mengerjakan latihan dan uraiannya panjang, kemungkinan tidak terkejar latihannya. Dan akan dilanjutkan oleh siswa di rumah. Akan tetapi uraiannya tidak terlalu panjang atau pertemuan berikutnya tidak banyak menjelaskan lagi, siswa mampu mengerjakan latihan LKS di sekolah.”

10) Apakah guru memperhatikan pencapaian pembelajaran yang didapatkan peserta didik ?

Jawaban dari guru bidang studi fiqih menerangkan bahwa :

“Kalau untuk memperhatikan pencapaian pembelajarannya, mungkin dilihat dari nilai evaluasinya dan dari evaluasi itu bisa dilihat, mana siswa yang betul paham dengan materi yang kita berikan, berupa ujian harian (UH) atau ujian semester (US). Kalau untuk praktek, kita bisa melihat langsung nilai anak. Apakah mereka paham dengan materi yang kita ajarkan. Tapi, kalau untuk nilainya kita bisa lihat saat evaluasi.”

11) Apakah tercapainya perubahan perilaku pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ?

Jawaban dari guru bidang studi fiqih menerangkan bahwa :

“Untuk perilaku masih bisa dikatakan baru setengah pencapaian. Karena kita bertatap muka dengan siswa hanya 2 jam dan belum lagi pengaruh dari luar lingkungan sekolah. Seperti ada beberapa kasus, kalau di sekolah perilaku siswa ini baik dan rasanya siswa ini tidak akan berbuat yang tidak baik. Sesuai materi yang diajarkan padanya. Ketika di rumah, prilakunya tidak mencerminkan perilaku

baik. Dan itu semua pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Yang terpenting adanya kerjasama antara orangtua dan guru.”

12) Apakah guru memberikan penjelasan menggunakan contoh yang mudah dipahami peserta didik ?

Jawaban dari guru bidang studi fiqih menerangkan bahwa :

“Iya, saya selalu memberikan contoh yang sederhana dan mudah di pahami siswa. Agar siswa dengan cepat memahami pelajaran.”

13) Apakah guru menggunakan bahasa yang sederhana / mudah dipahami peserta didik ?

Jawaban dari guru bidang studi fiqih menerangkan bahwa :

“Insya Allah iya.”

14) Bagaimana usaha guru dalam meningkatkan proses dan hasil pada materi pembelajaran ?

Jawaban dari guru bidang studi fiqih menerangkan bahwa :

“Usahanya melalui evaluasi, jika siswa kurang mencapai nilai KKMnya, maka akan diadakan remedial yaitu melalui pemberian tugas.”

15) Apakah peserta didik telah membaca materi yang telah dikerjakan ?

Jawaban dari guru bidang studi fiqih menerangkan bahwa :

“Ada. Namun sering ditemukan dan sudah kita ingatkan jarang yang melakukannya. Mungkin satu kelas ada satu orang yang mengingat ucapan kita. Kadang ada juga berusaha mengingatnya, kemudian lupa lagi.”

16) Apakah ada dorongan dari guru untuk peserta didik bertanya ?

Jawaban dari guru bidang studi fiqih menerangkan bahwa :

“Kalau ibu sedikit keras. Jadi ketika ibu akan menjelaskan, ibu akan bercerita dan memancing dengan argumen atau penjelasan kepada siswa. Setelah memberikan penjelasan, kemudian kita bertanya kepada siswa. Namun siswa belum ada minat untuk bertanya. Lalu kita memberikan argumen atau penjelasan lagi, hingga memancing siswa untuk bertanya. Seperti tentang ibadah haji dan umrah. Siswa akan diam saja mendengar karena belum bisa membayangkan kondisi yang ada di mekah. Dengan ibu bercerita sesuai pengalaman ibu atau pengalaman orang lain. Sehingga siswa tertarik mendengarkan. Sambil menceritakan, ibu berikan pertanyaan tentang materi ibu tadi. Sehingga siswa akan terpancing untuk bertanya.”

17) Apakah peserta didik yang belum paham bertanya kepada guru ?

Jawaban dari guru bidang studi fiqih menerangkan bahwa :

“Ada juga siswa yang belum paham dia akan bertanya langsung kepada saya tentang pelajaran yang belum paham.”

18) Apakah pengerjaan LKS dapat digunakan sebagai salah satu bentuk evaluasi terhadap peserta didik ?

Jawaban dari guru bidang studi fiqih menerangkan bahwa :

“Iya, dengan penggunaan LKS bisa dijadikan evaluasi siswa itu sendiri.”

19) Apakah peserta didik selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru ?

Jawaban dari guru bidang studi fiqih menerangkan bahwa :

“Kalau untuk kelas VIII dan XI selalu mengerjakan tugas yang diberikan tapi kalau untuk kelas VII masih ada yang tidak mengerjakan tugas, karna kelas VII

itu masih termasuk siswa baru jadi mereka mengenal dulu bagaimana karakter gurunya.”

20) Apakah soal latihan sesuai dengan materi yang diajarkan ?

Jawaban dari guru bidang studi fiqih menerangkan bahwa :

“Iya tugas yang diberikan sesuai dengan materi yang dijelaskan”

21) Bagaimana bila peserta didik tidak mengerjakan tugas dari guru ?

Jawaban dari guru bidang studi fiqih menerangkan bahwa :

“Jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas maka ibu akan memberikan tugas hafalan surah atau hadis yang sesuai dengan materi pelajaran dia”

22) Apakah guru sudah bisa membimbing peserta didik yang mendapat kesulitan belajar ?

Jawaban dari guru bidang studi fiqih menerangkan bahwa :

“Belum bisa sepenuhnya. Karena di sini ada juga siswa yang kesulitan belajar. Dan ibu sudah menasehati dari hati ke hati. Namun belum bisa ibu mengetahui penyebab kesulitan belajarnya. Bahkan dengan cara ibu mendekatkan diri dengan mereka agar mereka mau menceritakan keluh kesahnya kepada gurunya. Kemudian memanggil orangtuanya agar bersemangat lagi dalam belajar. Tapi, ketika masuk kelas siswa ini tidak ada semangat belajar lagi. Jadi, untuk menyemangatnya belum sepenuhnya.”

b. Hasil Wawancara Sumber Data Sekunder

Dalam wawancara dengan sumber data Sekunder yaitu Kepala Sekolah MTs Darul Ulum telah penulis lakukan sesuai dengan pedoman wawancara, hasilnya dapat penulis paparkan sebagai berikut :

1) Kenapa masih menggunakan LKS di MTs Darul Ulum ?

Jawaban dari Kepala Sekolah MTs Darul Ulum menerangkan bahwa :

“Dalam hal ini, LKS yang kami pergunakan ini. Memang sudah kami pakai, bahkan sejak sekolah ini berdiri, kami juga mempercayakan satu penerbit buku untuk penggunaan LKS kami ini yaitu EKSIS. Kami juga melihat, kalau LKS Penerbit EKSIS ini sudah merujuk kepada kurikulum. Di mana penggunaan LKS ini di dalamnya sudah tertera Silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Jadi, kalau kami memilih LKS ini, terlebih dahulu kami mengeceknya. Kalau cocok dengan materi atau dengan kurikulum yang kami pergunakan, bisa kami pakai.”

2) Apa sumber buku guru dalam mengajar ?

Jawaban dari Kepala Sekolah MTs Darul Ulum menerangkan bahwa :

“Sumber buku guru dalam mengajar ada beberapa macam, seperti: Erlangga, Yudhistira, Tiga Serangkai dan ada juga beberapa yang lainnya. Dan itu semua untuk pegangan guru.”

3) Apa media yang digunakan guru untuk kegiatan pembelajaran ?

Jawaban dari Kepala Sekolah MTs Darul Ulum menerangkan bahwa :

“Contohnya media. Seperti yang saya pantau dan saya langsung melihat ke kelas ketika guru memberikan pembelajaran kepada siswa. Mereka ada menggunakan poster. Sebagaimana guru bahasa indonesia, mereka menggunakan cerpen. Mereka tulis cerpen di atas kertas, lalu mereka tempel di dinding. Ada juga guru menggunakan media elektronik, seperti infokus. Di sini kami juga mengarahkan semua guru untuk lebih sering menggunakan Infokus. Supaya proses

pembelajaran mudah tercapai. Semua siswa juga mudah memahami ketika diberikan contoh langsung.”

4) Apakah peserta didik memiliki buku paket atau referensi yang berhubungan dengan materi yang sedang dibahas ?

Jawaban dari Kepala Sekolah MTs Darul Ulum menerangkan bahwa :

“Sejauh ini, kami tidak mengharuskan atau mewajibkan siswa untuk membeli buku paket. Karena dalam hal ini, dengan kondisi siswa yang berada dalam daerah di dekat sekolah kami ini yang kurang mampu. Mungkin akan sulit menjangkau dengan harganya yang mahal. Apalagi diharuskan pula untuk membeli buku paket untuk setiap bidang studi. Kami hanya menyediakan di sini buku paket, tetapi tidak bisa untuk dibawa pulang. Hanya dipergunakan saat proses belajar saja. Dan di sini masih menggunakan LKS sebagai buku pendamping siswa.”

5) Apakah guru menggunakan bahasa yang sederhana / mudah dipahami peserta didik ?

Jawaban dari Kepala Sekolah MTs Darul Ulum menerangkan bahwa :

“Ya, In Syaa Allah. Karena kalau guru menggunakan bahasa yang tinggi atau sulit dimengerti siswa. Nanti penerimaan pembelajaran bagi siswa juga akan terhalang.”

6) Bagaimana usaha guru dalam meningkatkan proses dan hasil pada materi pembelajaran ?

Jawaban dari Kepala Sekolah MTs Darul Ulum menerangkan bahwa :

“Ini khusus bagi anak yang bermasalah dalam belajar, sejauh ini kita bisa melihat dan menilai bagaimana kondisi anak tersebut di dalam kelas. Apakah anak ini ada penurunan dalam belajar, maka kita bisa memanggil anak tersebut untuk ditanya kenapa nilai kamu akhir-akhir ini menurun dan ada masalah apa di rumah, coba ceritakan. Biasanya anak ini mau menceritakan kepada gurunya. Kemudian kita berikan pendekatan pada setiap kondisi permasalahan anak-anak di rumah. Dan sebagai seorang pendidik harus tahu bagaimana kondisi anak di rumah. Kadang-kadang anak tersebut ada yang membantu ekonomi keluarganya sepulang sekolah dan langsung bekerja. Sehingga pulanginya terkadang sudah hampir malam dan sampai di rumah sudah letih dan lupa untuk belajar. Itu kondisi anak yang membantu ekonomi orang tuanya. Dan ada juga anak yang memang lalai dan sengaja untuk tidak belajar karena bermain Handphone hingga larut malam, sehingga terlupakan untuk mengerjakan tugas dan bangunnya sering kesiangan. Itu akan kami panggil orangtuanya dan kami proses. Kemudian orangtua harus tahu kondisi anaknya sebenarnya. Adapun bagi anak yang tidak bermasalah, semua lancar-lancar saja.”

7) Metode seperti apa yang paling baik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik ?

Jawaban dari Kepala Sekolah MTs Darul Ulum menerangkan bahwa :

“Kalau saya lihat di sini ada metode ceramah. Metode ceramah ini tidak boleh juga digunakan dari awal hingga akhir. Mungkin di awal sekedar menjelaskan, nanti anak didik akan memahami. Bagi yang tidak paham, boleh mengajukan pertanyaan dan guru menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh siswa dan juga metode diskusi.”

8) Apakah saat proses belajar mengajar berlangsung guru sering mengajukan pertanyaan ? apa respon siswa ketika guru bertanya ?

Jawaban dari Kepala Sekolah MTs Darul Ulum menerangkan bahwa :

“Iya, ketika saya memantau guru yang sedang mengajar, guru ada yang mengajukan pertanyaan kepada siswa ketika selesai menjelaskan materi pelajaran. Agar guru paham mana siswa yang benar benar mengerti.

9) Apakah peserta didik yang belum paham bertanya kepada guru ?

Jawaban dari Kepala Sekolah MTs Darul Ulum menerangkan bahwa :

“iya, ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru ketika dia tidak mengerti dengan materi yang telah di jelaskan oleh gurunya”

10) Apakah pengerjaan LKS dapat digunakan sebagai salah satu bentuk evaluasi terhadap peserta didik ?

Jawaban dari Kepala Sekolah MTs Darul Ulum menerangkan bahwa :

“Bisa digunakan untuk evaluasi bagi peserta didik. Dan telah disebutkan tadi bahwa LKS mengacu kepada kurikulum yang kita pergunakan.”

11) Apakah guru memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbing?

Jawaban dari Kepala Sekolah MTs Darul Ulum menerangkan bahwa :

“Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbing. Dan setiap guru harus tahu dan mengenal bagaimana karakteristik dan kepribadian siswa. Karena kita akan berhubungan langsung dalam proses pembelajaran.”

12) Apa program pembelajaran bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ?

Jawaban dari Kepala Sekolah MTs Darul Ulum menerangkan bahwa :

“Biasanya kami bimbing langsung dengan guru bimbingan konseling. Kita harus tahu anak yang bermasalah, kita panggil kemudian kita tanya dan kalau perlu kita panggil orangtua sekiranya anak itu mengalami masalah yang berat. Sekiranya anak itu yang membuat masalah, seperti cabut, merokok, ribut dalam belajar, pasti kita akan tidak lanjut.”

13) Berdiri sejak tahun berapa MTs Darul Ulum bu ?

Jawaban dari Kepala Sekolah MTs Darul Ulum menerangkan bahwa :

“Madrasah ini berdiri pada tahun 2010 dan operasionalnya dimulai tahun 2011.”

14) Siapa kepala sekolah pertama bu?

Jawaban dari Kepala Sekolah MTs Darul Ulum menerangkan bahwa :

“Yang menjabat sebagai kepala sekolah pertama adalah Pak Arwan dan saya kepala sekolah yang kedua di sini. Mulai tahun 2018 sampai sekarang.”

15) Berapa jumlah semua guru bu?

Jawaban dari Kepala Sekolah MTs Darul Ulum menerangkan bahwa :

“Jumlah guru di sini ada 22 orang dan staff TU nya ada 3 orang.”

16) Apa saja kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di MTs bu?

Jawaban dari Kepala Sekolah MTs Darul Ulum menerangkan bahwa :

“Kegiatan ekstra kurikuler ada Tahfidz, Tahsin, Tilawah, Pramuka, Drum Band, Puisi, Musikalisasi Puisi dan Drama, Seni Tari, Olahraga dan Silat.”

17) Apakah ibu tau tentang sekolah yang tidak boleh menjual LKS ?

Jawaban dari Kepala Sekolah MTs Darul Ulum menerangkan bahwa :

“Iya, sekolah yang tidak boleh menjual LKS ini adalah sekolah Negeri terutama sekolah DIKNAS. Karna sekolah DIKNAS itu sudah mendapatkan bantuan BOS

Buku, karna sekolah menyediakan buku untuk dipinjamkan ke siswa dan boleh di bawa pulang. Sementara sekolah Madrasah seperti kita ini tidak ada dapat bantuan BOS Buku, jadi mengambil jalan alternatif atau inisiatif. Kalau seandainya kami tidak ada menggunakan buku bagaimana siswa belajar.”

2. Penyajian Data Melalui Observasi

Setelah dikumpulkan data melalui observasi dikualifikasikan dan kemudian dianalisa setiap item yang ada dalam format observasi diberi dua jawaban alternatif “ya” dan “tidak”, untuk jawaban “ya” menunjukkan terlaksananya item yang diobservasi, sedangkan jawaban “tidak” menunjukkan tidak terlaksananya item tersebut.

Penyajian data observasi langsung. Dan berikut penulis paparkan data hasil observasi penulisan yaitu :

Hasil Observasi Pertama

Hari/ Tanggal : Selasa, 28 Februari 2023
 Mata pelajaran : Fiqih
 Sekolah : MTs Darul Ulum Desa Boncah Mahang

TABEL IV. 8

HASIL OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA

NO	Aspek-aspek yang di observasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menggunakan LKS yang sesuai dengan silabus Fiqih	✓	
2	Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa	✓	
3	Guru menjelaskan materi pokok yang ada dalam LKS kepada siswa.	✓	
4	Guru mengarahkan siswa untuk memahami materi pokok tersebut	✓	
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	✓	
6	Guru memberikan tugas kepada siswa yang ada di dalam LKS sesuai pada materi yang telah diajarkan.	✓	
7	Guru membimbing siswa yang mendapat kesulitan dalam mengerjakan LKS.	✓	
8	Guru memotivasi siswa untuk giat mengerjakan LKS		✓
9	Guru memeriksa soal-soal yang telah dikerjakan oleh siswa	✓	
10	Guru memberikan penilaian pada LKS yang telah dikerjakan oleh siswa	✓	
	Jumlah	9	1

Hasil Observasi Kedua

Hari/ Tanggal : Selasa, 7 Maret 2023
Mata pelajaran : Fiqih
Sekolah : MTs Darul Ulum Desa Boncah Mahang

TABEL IV. 9

HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA

NO	Aspek-aspek yang di observasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menggunakan LKS yang sesuai dengan silabus Fiqih	✓	
2	Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa		✓
3	Guru menjelaskan materi pokok yang ada dalam LKS kepada siswa.	✓	
4	Guru mengarahkan siswa untuk memahami materi pokok tersebut	✓	
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	✓	
6	Guru memberikan tugas kepada siswa yang ada di dalam LKS sesuai pada materi yang telah diajarkan.	✓	
7	Guru membimbing siswa yang mendapat kesulitan dalam mengerjakan LKS.	✓	
8	Guru memotivasi siswa untuk giat mengerjakan LKS	✓	
9	Guru memeriksa soal-soal yang telah dikerjakan oleh siswa	✓	
10	Guru memberikan penilaian pada LKS yang telah dikerjakan oleh siswa	✓	
	Jumlah	9	1

Hasil Observasi Ketiga

Hari/ Tanggal : Selasa, 14 Maret 2023
Mata pelajaran : Fiqih
Sekolah : MTs Darul Ulum Desa Boncah Mahang

TABEL IV. 10

HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA

NO	Aspek-aspek yang di observasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menggunakan LKS yang sesuai dengan silabus Fiqih	✓	
2	Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa	✓	
3	Guru menjelaskan materi pokok yang ada dalam LKS kepada siswa.	✓	
4	Guru mengarahkan siswa untuk memahami materi pokok tersebut		✓
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		✓
6	Guru memberikan tugas kepada siswa yang ada di dalam LKS sesuai pada materi yang telah diajarkan.	✓	
7	Guru membimbing siswa yang mendapat kesulitan dalam mengerjakan LKS.	✓	
8	Guru memotivasi siswa untuk giat mengerjakan LKS	✓	
9	Guru memeriksa soal-soal yang telah dikerjakan oleh siswa	✓	
10	Guru memberikan penilaian pada LKS yang telah dikerjakan oleh siswa	✓	
	Jumlah	8	2

Hasil Observasi Keempat

Hari/ Tanggal : Selasa, 4 April 2023
Mata pelajaran : Fiqih
Sekolah : MTs Darul Ulum Desa Boncah Mahang

TABEL IV. 11

HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEEMPAT

NO	Aspek-aspek yang di observasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menggunakan LKS yang sesuai dengan silabus Fiqih	✓	
2	Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa	✓	
3	Guru menjelaskan materi pokok yang ada dalam LKS kepada siswa.	✓	
4	Guru mengarahkan siswa untuk memahami materi pokok tersebut	✓	
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	✓	
6	Guru memberikan tugas kepada siswa yang ada di dalam LKS sesuai pada materi yang telah diajarkan.	✓	
7	Guru membimbing siswa yang mendapat kesulitan dalam mengerjakan LKS.		✓
8	Guru memotivasi siswa untuk giat mengerjakan LKS		✓
9	Guru memeriksa soal-soal yang telah dikerjakan oleh siswa	✓	
10	Guru memberikan penilaian pada LKS yang telah dikerjakan oleh siswa	✓	
	Jumlah	8	2

Hasil Observasi Kelima

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 April 2023
Mata pelajaran : Fiqih
Sekolah : MTs Darul Ulum Desa Boncah Mahang

TABEL IV. 12

HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KELIMA

NO	Aspek-aspek yang di observasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menggunakan LKS yang sesuai dengan silabus Fiqih	✓	
2	Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa		✓
3	Guru menjelaskan materi pokok yang ada dalam LKS kepada siswa.	✓	
4	Guru mengarahkan siswa untuk memahami materi pokok tersebut		✓
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	✓	
6	Guru memberikan tugas kepada siswa yang ada di dalam LKS sesuai pada materi yang telah diajarkan.	✓	
7	Guru membimbing siswa yang mendapat kesulitan dalam mengerjakan LKS.	✓	
8	Guru memotivasi siswa untuk giat mengerjakan LKS		✓
9	Guru memeriksa soal-soal yang telah dikerjakan oleh siswa	✓	
10	Guru memberikan penilaian pada LKS yang telah dikerjakan oleh siswa	✓	
	Jumlah	7	3

3. Penyajian Data Melalui Angket

Penyajian data angket dilaksanakan melalui cara angket tertutup. Angket ini ditujukan kepada guru MTs Darul Ulum Desa Boncah Mahang. Angket digunakan untuk mengukur penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) oleh guru bidang studi Fiqih. Dan berikut penulis paparkan hasil pengolahan data angket sebagai berikut:

TABEL IV. 13
SETIAP PEMBELAJARAN FIQIH
GURU MENGGUNAKAN LKS

No	Option	Alternatif Jawaban	F	P
1	A	Ya	4	80
2	B	Kadang-kadang	1	20
3	C	Tidak Pernah	0	0
JUMLAH			5	100%

Tabel IV.13 diatas dapat dilihat apakah guru selalu menggunakan LKS dalam pembelajaran fiqih sesuai dengan silabus. Yang menjawab “ya” sebanyak 4 responden (80), yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 1 responden (20), dan yang menjawab “tidak pernah menggunakan” tidak ada.

TABEL IV. 14
GURU MERUMUSKAN TUJUAN PEMBELAJARAN
YANG INGIN DICAPAI SISWA

No	Option	Alternatif Jawaban	F	P
1	A	Ya	4	80
2	B	Kadang-kadang	1	20
3	C	Tidak Pernah	0	0
JUMLAH			5	100%

Tabel IV.14 diatas dapat dilihat apakah Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa. Dalam pembelajaran fiqih sesuai dengan silabus. Siswa yang menjawab “ya” sebanyak 4 responden (80), yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 1 responden (20), dan siswa yang menjawab “tidak pernah menggunakan” tidak ada.

TABEL IV. 15
GURU MENJELASKAN MATERI POKOK YANG ADA DALAM LKS
KEPADA SISWA

No	Option	Alternatif Jawaban	F	P
1	A	Ya	3	60
2	B	Kadang-kadang	2	40
3	C	Tidak Pernah	0	0
JUMLAH			5	100%

Tabel IV.15 diatas dapat dilihat apakah Guru menjelaskan materi pokok yang ada dalam LKS kepada siswa dalam pembelajaran fiqih sesuai dengan instruksi guru. Siswa yang menjawab “ya” sebanyak 3 responden (60), siswa yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 2 responden (40), dan siswa yang menjawab “tidak pernah bisa” tidak ada.

TABEL IV.16
GURU MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA SISWA UNTUK
BERTANYA PADA MATERI LKS YANG TELAH DISAMPAIKAN

No	Option	Alternatif Jawaban	F	P
1	A	Ya	4	80
2	B	Kadang-kadang	1	20
3	C	Tidak Pernah	0	0
JUMLAH			5	100%

Tabel IV.16 diatas dapat dilihat apakah Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada materi LKS yang telah disampaikan dalam pembelajaran fiqih sesuai dengan instruksi guru. Siswa yang menjawab “ya” sebanyak 4 responden (80), siswa yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 1 responden (20), dan siswa yang menjawab “tidak pernah bisa” tidak ada.

TABEL IV.17
GURU MEMBIMBING SISWA YANG MENGALAMI
KESULITAN MENERJAKAN LKS

No	Option	Alternatif Jawaban	F	P
1	A	Ya	3	60
2	B	Kadang-kadang	1	20
3	C	Tidak Pernah	1	20
JUMLAH			5	100%

Tabel IV.17 diatas dapat dilihat apakah guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan LKS. Siswa yang menjawab “ya” sebanyak 3 responden (60), siswa yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 1 responden (20), dan siswa yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 1 responden (20),

TABEL IV.18
GURU MEMBERIKAN MOTIVASI KEPADA SISWA UNTUK SELALU
MENERJAKAN LKS

No	Option	Alternatif Jawaban	F	P
1	A	Ya	3	60
2	B	Kadang-kadang	2	40
3	C	Tidak Pernah	0	0
JUMLAH			5	100%

Tabel IV.18 diatas dapat dilihat apakah guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu mengerjakan LKS. Siswa yang menjawab “ya” sebanyak 3 responden (60), siswa yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 2 responden (40), dan siswa yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.19
GURU MEMERIKSA SOAL-SOAL LKS YANG TELAH DIKERJAKAN OLEH SISWA

No	Option	Alternatif Jawaban	F	P
1	A	Ya	4	80
2	B	Kadang-kadang	1	20
3	C	Tidak Pernah	0	0
JUMLAH			5	100%

Tabel IV.19 diatas dapat dilihat apakah guru memeriksa soal-soal LKS yang telah dikerjakan oleh siswa dalam pembelajaran fiqih sesuai dengan instruksi guru. Siswa yang menjawab “ya” sebanyak 4 responden (80), siswa yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 1 responden (20), dan siswa yang menjawab “tidak pernah bisa” tidak ada.

TABEL. IV.20
GURU MENGARAHKAN SISWA UNTUK MEMAHAMI MATERI POKOK PADA LKS YANG TELAH DISAMPAIKAN

No	Option	Alternatif Jawaban	F	P
1	A	Ya	4	80
2	B	Kadang-kadang	1	20
3	C	Tidak Pernah	0	0
JUMLAH			5	100%

Tabel IV.20 diatas dapat dilihat apakah Guru mengarahkan siswa untuk memahami materi pokok pada LKS yang telah disampaikan. siswa yang menjawab “ya” sebanyak 4 responden (80), siswa yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 1 responden (20), sedangkan siswa yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.21
GURU MENGGUNAKAN LKS YANG SESUAI DENGAN SILABUS

No	Option	Alternatif Jawaban	F	P
1	A	Ya	3	60
2	B	Kadang-kadang	1	20
3	C	Tidak Pernah	1	20
JUMLAH			5	100%

Tabel IV.21 diatas dapat dilihat apakah Guru menggunakan LKS yang sesuai dengan silabus fiqih dengan baik. Siswa yang menjawab “ya” sebanyak 3 responden (60), siswa yang menjawab “kadang-kadang, sebanyak 1 responden (20), dan siswa yang menjawab ”tidak” sebanyak 1 responden (20).

TABEL IV.22
GURU MEMBERIKAN PENILAIAN PADA LKS YANG TELAH DIKERJAKAN
OLEH SISWA

No	Option	Alternatif Jawaban	F	P
1	A	Ya	4	80
2	B	Kadang-kadang	1	20
3	C	Tidak Pernah	0	0
JUMLAH			5	100%

Tabel IV.22 diatas dapat dilihat apakah Guru memberikan penilaian pada LKS yang telah dikerjakan oleh siswa. Siswa yang menjawab “ya berpengaruh” sebanyak 4 responden (80), siswa yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak “tidak ada”, dan siswa yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 1 responden (20).

A. Analisis Data

Analisis ini dimaksud untuk menganalisis hasil penulisan melalui hasil wawancara, observasi, angket dan dokumentasi terhadap Efektifitas Penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) Oleh Guru Bidang Studi Fiqih Di MTs Daru Ulum Desa Boncah Mahang Kecamatan Bathin Solapan. Dan berikut penulis paparkan hasil penulisan penulis yaitu :

1. Analisis Data Observasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam makalah ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan persentase. Data yang dikumpulkan dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kualitatif, yaitu data yang dideskripsikan dengan kata-kata atau kalimat, dan data kuantitatif, yaitu data berwujud angka-angka dalam bentuk persentase.

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan bahwa dalam hal ini Efektifitas Penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) Oleh Guru Bidang Studi Fiqih Di MTs Daru Ulum Desa Boncah Mahang Kecamatan Bathin Solapan, digolongkan atas empat kategori :

- a. Efektifitas Penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat dikategorikan efektif apabila angka persentase mencapai 76 hingga 100 %.
- b. Efektifitas Penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat dikategorikan cukup efektif apabila angka persentase mencapai 56 hingga 75 %.
- c. Efektifitas Penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat dikategorikan kurang efektif apabila angka persentase mencapai 40 hingga 55%.
- d. Efektifitas Penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat dikategorikan tidak efektif apabila angka persentase mencapai 0%-39 %.

Berikut penulis paparkan hasil rekapitulasi observasi guru fiqih menggunakan LKS dalam pembelajaran:

TABEL IV.23
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI

No	Hasil Observasi										Jumlah				Total %
	I		II		III		IV		V		Ya		Tidak		
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	F	P	F	P	
1	✓		✓		✓		✓		✓		5	100%	0	0%	100%
2	✓			✓	✓		✓			✓	3	60%	2	40%	100%
3	✓		✓		✓		✓		✓		5	100%	0	0%	100%
4	✓		✓			✓	✓			✓	3	60%	2	40%	100%
5	✓		✓			✓	✓		✓		4	80%	1	20%	100%
6	✓		✓		✓		✓		✓		5	100%	0	0%	100%
7	✓		✓		✓			✓	✓		4	80%	1	20%	100%
8		✓	✓		✓			✓		✓	2	40%	3	60%	100%
9	✓		✓		✓		✓		✓		5	100%	0	0%	100%
10	✓		✓		✓		✓		✓		5	100%	0	0%	100%
Total	9	1	9	1	8	2	8	2	7	3	41	82%	9	18%	100%

Tabel di atas merupakan hasil penelitian guru bidang studi fiqih di MTs Darul Ulum Desa Boncah Mahang selama 5 pertemuan. Jika penulis memberikan 10 pernyataan untuk memperoleh hasil sebagai hasil pengamatan guru, maka berdasarkan tabel di atas pernyataan pertama, guru bidang studi fiqih menggunakan LKS yang sesuai dengan silabus fiqih. Jika hasil observasi guru sebanyak 5 kali, maka guru membuat pernyataan pertama sebanyak 5 kali atau persentasenya 100% itu artinya guru tersebut melakukan pernyataan pertama di seluruh pertemuan selama mengajar bidang studi fiqih.

Kemudian di pernyataan yang kedua berdasarkan tabel di atas, guru merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa. Maka berdasarkan hasil observasi terhadap guru tersebut sebanyak 5 kali pertemuan, di mana observasi pernyataan kedua dilakukan sebanyak 3 kali atau dipersentasekan menjadi 60%. Pada pertemuan ke-1, ke-3, dan ke-4 sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 2 kali atau dipersentasekan menjadi 40% pada pertemuan ke-2, dan ke-5.

Pada pernyataan yang ketiga berdasarkan tabel di atas, guru menjelaskan materi pokok yang ada dalam LKS disampaikan kepada siswa. Maka berdasarkan hasil observasi terhadap guru tersebut sebanyak 5 kali, maka guru tersebut melakukan pernyataan ketiga

sebanyak 5 kali atau dipersentasekan menjadi 100%, sedangkan yang tidak terlaksana tidak ada sama sekali.

Berdasarkan tabel di atas bahwa pernyataan yang keempat, guru mengarahkan siswa untuk memahami materi pokok pada LKS yang telah disampaikan. Maka berdasarkan hasil observasi terhadap guru tersebut sebanyak 5 kali, dengan rincian guru melakukan pernyataan keempat sebanyak 3 kali atau dipersentasekan menjadi 60% yaitu pada pertemuan ke-1, ke-2, dan ke-4, sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 2 kali atau dipersentasekan menjadi 40% pada pertemuan ke-3 dan ke-5.

Kemudian berdasarkan tabel di atas bahwa pernyataan yang kelima, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada materi LKS yang telah disampaikan. Maka berdasarkan hasil observasi terhadap guru tersebut sebanyak 5 kali, dengan rincian guru melakukan pernyataan kelima sebanyak 4 kali atau dipersentasekan menjadi 80% pada pertemuan ke-1, ke-2, ke-4, dan ke-5, sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 1 kali atau dipersentasekan menjadi 20% pada pertemuan ke-3.

Pada tabel di atas bahwa pernyataan yang keenam, guru memberikan tugas kepada siswa materi yang ada dalam LKS sesuai pada materi yang telah diajarkan. Maka berdasarkan hasil observasi terhadap guru tersebut sebanyak 5 kali, dengan rincian guru melakukan pernyataan yang keenam sebanyak 5 kali atau dipersentasekan menjadi 100% dengan demikian guru melakukan semua pernyataan keenam tersebut.

Pada tabel di atas bahwa pernyataan yang ketujuh, guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS. Maka berdasarkan hasil observasi terhadap guru tersebut sebanyak 5 kali, dengan rincian guru melakukan pernyataan yang ketujuh sebanyak 4 kali atau dipersentasekan menjadi 80% pada pertemuan ke-1, ke-2, ke-3, dan ke-5, sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 1 kali atau dipersentasekan menjadi 10% pada pertemuan ke-4.

Pada tabel di atas bahwa pernyataan yang kedelapan, guru memotivasi siswa untuk giat mengerjakan LKS. Maka berdasarkan hasil observasi terhadap guru tersebut sebanyak 5 kali, dengan rincian guru melakukan pernyataan yang kedelapan sebanyak 2 kali atau dipersentasekan menjadi 40% yaitu pada pertemuan ke-2, dan ke-3, sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 3 kali atau dipersentasekan menjadi 10% pada pertemuan ke-1, ke-4, dan ke-5.

Pada tabel di atas bahwa pernyataan yang kesembilan, guru memeriksa soal-soal yang telah dikerjakan oleh siswa. Maka berdasarkan hasil observasi terhadap guru tersebut sebanyak 5 kali, dengan rincian guru melakukan pernyataan yang kesembilan sebanyak 5 kali pertemuan atau dipersentasekan menjadi 100% dengan demikian guru melakukan semua pernyataan kesembilan tersebut.

Pada tabel di atas bahwa pernyataan yang kesepuluh, guru memberikan penilaian pada LKS yang telah dikerjakan oleh siswa. Maka berdasarkan hasil observasi terhadap guru tersebut sebanyak 5 kali, dengan rincian guru melakukan pernyataan kesepuluh sebanyak

5 kali pertemuan atau dipersentasekan menjadi 100% dengan demikian guru melakukan semua pernyataan kesepuluh tersebut.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi di atas, berkenaan dengan Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Oleh Guru Bidang Studi Fiqih Kelas VIII³ di MTs Darul Ulum Desa Boncah Mahang Kecamatan Bathin Solapan diketahui bahwa jawaban “ya” sebanyak 41 kali sedangkan jawaban “tidak” sebanyak 9 kali jadi jumlah keseluruhan adalah 50 dengan 5 kali observasi. Untuk mendapatkan hasil penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus P} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka persentase.

F = Frekuensi responden.

N = Total jumlah.

Untuk jawaban ”ya” :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Maka P} = \frac{41}{50} \times 100\%$$

$$= 82\%$$

Untuk jawaban “tidak” :

$$\text{Maka P} = \frac{9}{50} \times 100\%$$

$$= 18\%$$

Setelah penulis melakukan analisis, ternyata hasil frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “ya”. Hal ini menunjukkan bahwa Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Oleh Guru Bidang Studi Fiqih Kelas VIII³ di MTs Darul Ulum Desa Boncah Mahang Kecamatan Bathin Solapan adalah “*Efektif*” sebab perolehan hasil observasi sebesar **82%**, pernyataan tersebut dapat dilihat dengan standar yang ditetapkan sebagai berikut :

76 % - 100 % (efektif)

56% - 75 % (cukup efektif)

40 % - 55 % (kurang efektif)

0% - 39 % (tidak efektif)

SIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian melalui wawancara, observasi dan angket. Maka berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Lembar kerja siswa (LKS) masih digunakan di MTs Darul Ulum Desa Boncah Mahang karena didalamnya sudah tertera Silabus, RPP, perangkat pembelajaran

- lainnya, dan cocok dengan materi atau Kurikulum yang digunakan oleh MTs Darul Ulum Desa Boncah Mahang. Bahkan lembar kerja siswa (LKS) ini sudah dipakai sejak sekolah berdiri. Kemudian Madrasah ini tidak mendapatkan bantuan BOS Buku seperti sekolah Negeri. Selain itu juga buku-buku yang ada di MTs Darul Ulum Desa Boncah Mahang tidak memadai dengan jumlah siswa yang ada. Sehingga lembar kerja siswa (LKS) masih digunakan sebagai jalan alternatif atau inisiatif bagi Madrasah ini.
2. Berdasarkan hasil analisis data observasi penelitian, dapat menunjukkan bahwa penggunaan lembar kerja siswa (LKS) oleh Guru bidang studi fiqih kelas VIII³ di MTs Darul Ulum Desa Boncah Mahang dapat dilaksanakan
 3. dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi tentang penggunaan LKS oleh Guru bidang studi fiqih yang mencapai skor persentase sebesar 82%. maka hasil analisis data tersebut menunjukkan kategori “*Efektif*”. Dengan demikian bahwa efektifitas penggunaan lembar kerja siswa (LKS) oleh Guru bidang studi fiqih dapat dikatakan efektif.

REFERENSI

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh. & Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : UIN-Maliki Press.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakrta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Alim, Febri. Vol. 3. No. 2. 2020. *Efektivitas Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS)*. Jurnal Pendidikan Islam; Prodi PAI Pascasarjana IAIN Bone
- Tito, Gusmiro, dkk. Vol. 1, No. 2. 2017. *Efektifitas Lembar Kerja Siswa (LKS Matematika Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pokok*

Bahasan Perbandingan. Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), Vol. 1, No. 2, Desember 2017.